

IMPLEMENTASI KULTURAL KONVERGENSI MEDIA DI HARIAN BHIRAWA

¹Nanda Hidayatulloh, ²Maulana Arief, ³Novan Andrianto

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nandahidayatulloh02@gmail.com

Abstract

The development of the times also affects the development of internet technology and social media as a tool in the dissemination of news information. As a result, newspaper print media experienced media convergence. In media convergence, newspaper print media uses digital technology and social media as a means to disseminate information. The purpose of this study is to find out how the implementation of media convergence culture that occurs in the Bhirawa Daily this research uses qualitative research methods. The sources of this study consist of primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion pan afrikan. Data validity techniques use triangulation of data sources. From the results of in-depth research and research in the Bhirawa Daily, 5 important points related to this research were found in order to provide a clearer picture of the study, and could rejuvenate researchers in collecting data, namely, the process of editorial work of the Bhirawa Daily, the process of sending news content, journalists' multi skill skills, audience engagement, integrated editorial production. technological developments and media convergence have changed the pattern of work culture in the Daily Bhirawa. Once only focused on print media, now they are adapting to the times with websites and active presence on social media. This change is not just about technology, but also a cultural transformation in the way teams collaborate, learn new skills, and innovate to meet the needs of readers in the digital age, reflecting adaptation in an ever-changing work environment.

Keywords: *Technological Development, Media Convergence, Newspaper, Harian Bhirawa.*

Abstrak

Perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan teknologi internet dan media sosial sebagai alat bantu dalam penyebaran informasi berita. Sebagai akibatnya, media cetak surat kabar mengalami konvergensi media. Dalam konvergensi media, media cetak surat kabar menggunakan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kultural konvergensi media yang terjadi di Harian Bhirawa Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. sumber penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Dari hasil penelitian dan riset yang mendalam di Harian Bhirawa, ditemukan 5 point penting yang bersangkutan dengan penelitian ini agar memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yakni, proses kerja redaksi Harian bhirawa, proses pengiriman konten berita, keterampilan multi skill jurnalis, keterlibatan audiens, produksi redaksi terintegrasi. perkembangan teknologi dan konvergensi media telah merubah pola budaya kerja di Harian Bhirawa. Dahulu hanya fokus pada media

cetak, kini mereka mengadaptasi zaman dengan situs web dan kehadiran aktif di media sosial. Perubahan ini bukan hanya soal teknologi, tetapi juga transformasi budaya dalam cara tim berkolaborasi, belajar keterampilan baru, dan berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pembaca di era digital, mencerminkan adaptasi dalam lingkungan kerja yang terus berubah.

Kata Kunci : Perkembangan Teknologi, Konvergensi Media, Surat Kabar, Harian Bhirawa.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi perubahan signifikan dalam dunia media, terutama pada media konvensional seperti surat kabar yang telah ada sejak tahun 1676 di Indonesia. Meskipun surat kabar menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat, dampak pesatnya pertumbuhan teknologi digital telah memicu transformasi dalam pola dan konsep media ini. Laporan "Digital 2021: Insight Terkini mengenai Kondisi Digital" mencatat bahwa rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan lebih dari 3 jam setiap harinya di media sosial, menunjukkan perubahan budaya yang cenderung pada ketergantungan pada media sosial, dengan partisipasi sekitar 170 juta individu dari total populasi sekitar 274,9 juta jiwa (Kamila, 2022).

Media cetak, khususnya koran, tetap menjadi topik yang relevan bagi penelitian karena penyesuaian dengan teknologi canggih telah memungkinkan perluasan jangkauan serta pemenuhan kebutuhan konsumen. Konvergensi media, hasil dari perubahan zaman dan kemajuan teknologi internet serta media sosial, turut mengubah lanskap media cetak surat kabar. Studi sebelumnya, seperti penelitian Fika Hamida Sari tentang Radio Bass FM dan penelitian Titik Wahyuningsih dan Abraham Zakky Zuhazmi mengenai Radar Jogja, menyoroti konvergensi media sebagai fokus utama. Meskipun tujuan mereka sebelumnya serupa dalam menganalisis implementasi konvergensi media pada objek penelitian, terdapat perbedaan dalam fokus analisis, dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada Harian Bhirawa sebagai media cetak.

Penelitian terkait implementasi kultural konvergensi media di Harian Bhirawa menitikberatkan pengaruh faktor-faktor budaya, meskipun dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya lainnya. Dalam era di mana masyarakat cenderung bergantung pada teknologi dan platform media digital, terutama dalam mengakses informasi dan hiburan, studi ini mempertimbangkan bagaimana faktor budaya mempengaruhi praktik jurnalisme dan pengembangan media cetak.

Dengan menggunakan teori *Convergence Culture* dari Henry Jenkins, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi kultural konvergensi media di Harian Bhirawa. Melalui teori tersebut, peneliti menjelaskan bagaimana budaya kerja berperan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan konsep konvergensi media di lingkungan industri media, khususnya dalam media cetak.

Metode kualitatif deskriptif dipilih sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini cocok digunakan untuk memberikan gambaran rinci dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan responden terpilih dan studi pustaka untuk memperoleh data primer dan sekunder yang relevan. Setelah itu, reduksi data digunakan untuk menyaring dan merangkum

informasi penting, dan kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data dengan mengaitkan temuan dengan teori yang relevan.

Potensi dampak dari penelitian ini pada industri media, khususnya perusahaan media cetak seperti Harian Bhirawa, dapat memberikan wawasan baru tentang adaptasi di era digital yang terus berkembang. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada industri, namun juga diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti lain yang tertarik pada konvergensi budaya media dan perkembangan industri media.

Pemilihan Harian Bhirawa sebagai subjek penelitian didasari oleh pengalaman magang penulis di sana serta eksistensinya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media sosial. Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, memberikan data berkualitas tinggi tentang kultur konvergensi media, dan memberikan pandangan lebih baik bagi perusahaan media dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di industri media yang kompetitif dan dinamis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menafsirkan fenomena dengan menggunakan metode yang ada. Menurut (Denzin, 1978) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai macam metode yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena dengan cara mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data secara deskriptif. Menurut (Huberman, 1992), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap, rinci, dan jelas tentang suatu fenomena tertentu, seperti perilaku, kepercayaan, budaya, atau pengalaman individu atau kelompok.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam data primer, penelitian ini adalah melalui wawancara secara langsung sebagai informan yang dilakukan terhadap pemimpin redaksi atau wakil pemimpin redaksi, redaktur, dan reporter di Harian Bhirawa. Selain itu, data primer lainnya bersumber dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung aktivitas dan kegiatan Harian Bhirawa. Kemudian peneliti akan melakukan pengamatan dan memahami secara keseluruhan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada Pada penelitian ini. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder seperti dokumen asli, arsip-arsip penting bagi Harian Bhirawa, serta laporan-laporan dari Harian Bhirawa yang telah diijinkan diketahui oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data yakni, merangkum semua data-data yang telah diperoleh kemudian mengklasifikasikan menjadi beberapa point dalam penelitian. Dari hasil analisis tersebut penulis kemudian menyajikan data yakni, penyusunan informasi dalam bentuk narasi yang telah didapatkan oleh penulis dari hasil reduksi data. Serta, dengan hal itu penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil temuan yang telah dijabarkan pada penyajian data. Sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Proses kerja redaksi Harian Bhirawa memperlihatkan penyesuaian terhadap konsep konvergensi kultur dan jurnalistik dengan baik. Mereka tidak hanya mengandalkan media tradisional, namun juga memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk mencari, mengedit, dan mendistribusikan berita. Penggunaan media sosial, internet, dan teknologi dalam proses kerja mereka menunjukkan integrasi yang kuat antara sumber-sumber informasi konvensional dengan teknologi baru. Ini memungkinkan mereka tidak hanya menyajikan berita melalui media cetak, tetapi juga secara online, menyesuaikan dengan pola konsumsi informasi yang semakin mengarah ke ranah digital.

Harian Bhirawa secara efektif menyesuaikan perubahan tersebut untuk tetap relevan dalam dunia jurnalistik yang terus berkembang. Mereka menunjukkan kemampuan untuk memadukan sumber informasi dari berbagai media dengan teknologi terkini dalam proses produksi berita. Penekanan pada interaksi langsung dengan pembaca melalui platform media sosial juga merupakan bagian dari adaptasi mereka terhadap perubahan perilaku konsumsi berita oleh masyarakat. Keseluruhan, Harian Bhirawa mewakili contoh sukses dalam mengintegrasikan media tradisional dengan platform digital, menjaga kualitas konten, serta terus berinovasi untuk tetap relevan dalam industri jurnalisme yang dinamis.

Proses Pengiriman Konten Berita Harian Bhirawa

Dalam menjalankan proses pengiriman konten berita secara multiplatform, Harian Bhirawa menggabungkan berita dan konten dengan konsistensi di antara media cetak dan online. Pendekatan ini diperkuat oleh pernyataan Wawan Triyanto, Pemimpin Redaksi, yang menegaskan bahwa konten yang ada di media cetak akan serupa dengan yang tersedia di media online. Fokus utama adalah menjaga kualitas dan keberlanjutan konten di kedua platform tersebut, serta memanfaatkan fleksibilitas media online untuk melampirkan berita tambahan dengan standar kualitas yang terjaga.

Peran penting redaktur dalam menjaga kualitas konten dan konsistensi antara platform berbeda juga menjadi sorotan. Harian Bhirawa memastikan konsistensi konten antara media cetak dan online serta memanfaatkan kelebihan media digital tanpa mengorbankan kualitas. Terlepas dari perbedaan pendekatan dalam penyisipan berita tambahan, Harian Bhirawa mengadopsi model pengiriman multiplatform yang konsisten dengan prinsip konvergensi kultur Jenkins, menekankan integrasi dan konsistensi konten antara platform media berbeda untuk memberikan pengalaman yang seragam kepada pembaca. Selain itu, mereka juga mengadaptasi orientasi media online sebagai entitas independen dengan tujuan dan peran tersendiri dalam menyajikan berita kepada pembaca online, mengikuti pergeseran paradigma dalam pengiriman multiplatform sesuai teori konvergensi kultur Jenkins.

Keterampilan Multi Skill Jurnalis Harian Bhirawa

Redaksi Harian Bhirawa menerapkan konsep profesional multi skil David Domingo dengan menekankan pentingnya wartawan memiliki keterampilan luas dan beragam dalam era media digital. Mereka memanfaatkan keterampilan lintas bidang, seperti penulisan, desain grafis, produksi video, dan manajemen konten digital, sejalan dengan prinsip profesional

multi skill. Narasumber seperti Wawan Triyanto dan Achmad Tauriq Imani menegaskan keunggulan wartawan dalam berbagai bidang dan fleksibilitas mereka dalam menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan tuntutan kerja yang kompleks.

Meskipun fokus penelitian pada media cetak, penerapan keterampilan multi skill di Harian Bhirawa mencerminkan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan integrasi media yang semakin luas, menunjukkan relevansi dengan konsep konvergensi kultur menurut Henry Jenkins. Dengan demikian, redaksi Harian Bhirawa mewujudkan paradigma wartawan modern yang harus memiliki keterampilan variatif guna menjawab dinamika lingkungan media yang kompleks. Ini mencerminkan adaptasi yang cerdas terhadap konvergensi kultur dalam dunia jurnalisme kontemporer.

Keterlibatan Audiens Harian Bhirawa

Harian Bhirawa telah berhasil menerapkan strategi yang efektif untuk mendorong keterlibatan aktif pembacanya, mengikuti konsep penonton aktif yang diperkenalkan oleh David Domingo. Dengan berbagai inisiatif seperti kolom opini yang memberikan ruang bagi pembaca untuk menyampaikan pandangan serta partisipasi melalui platform online, Harian Bhirawa telah memungkinkan pembaca menjadi peserta aktif dalam proses pembuatan berita. Upaya ini tidak hanya memperluas wawasan pembaca, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung suara publik dan diskusi yang beragam. Hal ini sejalan dengan prinsip konsep penonton aktif yang menekankan pentingnya interaksi dua arah antara media dan pembaca, bukan hanya sekedar konsumen pasif.

Meskipun Harian Bhirawa telah berhasil dalam mengimplementasikan konsep penonton aktif dengan memberikan ruang bagi partisipasi pembaca melalui kolom opini dan platform online, terdapat kekurangan dalam konteks keterlibatan audiens. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa tidak semua konten dari pembaca akan dipublikasikan oleh Harian Bhirawa, terbatas pada kolom opini atau sorotan publik saja. Meskipun tercipta penonton aktif dalam berita, namun pembaca hanya memiliki keterlibatan terbatas dalam pembuatan berita secara menyeluruh. Demikianlah, meskipun langkah-langkah Harian Bhirawa telah menciptakan keterlibatan pembaca yang lebih aktif, namun masih terdapat batasan bagi pembaca untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pembuatan berita.

Produksi Redaksi Terintegrasi

Redaksi Harian Bhirawa mempraktikkan konsep produksi terintegrasi dengan efektif dalam proses produksi berita mereka. Mereka menggabungkan berbagai aspek produksi media cetak dengan menggunakan teknologi modern seperti WhatsApp group. Dalam grup tersebut, para reporter dapat mengirim judul berita yang mereka laporkan, dan redaktur berkolaborasi untuk memilih dan menempatkan berita sesuai konteksnya di halaman koran. Hal ini mencerminkan fokus pada efisiensi dan kolaborasi antara pihak yang terlibat dalam produksi media, sejalan dengan konsep produksi terintegrasi yang diusulkan oleh David Domingo.

Konsep produksi terintegrasi yang diterapkan oleh Harian Bhirawa juga menggambarkan adaptasi terhadap perubahan teknologi serta integrasi antara media cetak dan online. Melalui konsistensi konten antara kedua platform tersebut, Harian Bhirawa memastikan penggunaan yang efisien dan fleksibel dalam menyajikan berita kepada

pembaca. Pendekatan ini juga mencerminkan prinsip konvergensi kultur, dimana media tradisional dan baru bersatu untuk merespons kebutuhan konsumen dengan lebih baik dalam lingkungan media yang terus berubah.

Penutup

Secara keseluruhan, implementasi konvergensi kultur di Harian Bhirawa merupakan sebuah perwujudan komprehensif dari konsep integrasi antara media tradisional dan modern dalam industri jurnalisme. Proses kerja redaksi yang efisien, pengiriman konten berita secara multiplatform, pengakuan akan pentingnya keterampilan multi skill wartawan di era digital, upaya keterlibatan pembaca melalui konsep penonton aktif, serta penerapan produksi redaksi terintegrasi, semuanya mencerminkan adaptasi yang kuat terhadap perubahan dalam dunia media. Harian Bhirawa berhasil menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan perilaku konsumsi informasi, menjaga relevansi dalam praktik jurnalisme yang terus berkembang, serta menghadapi tantangan konvergensi media di era digital dengan inovasi, adaptasi, dan responsivitas yang diperlukan. Keseluruhan konsep ini menjadi teladan bagi media lain dalam memperoleh efisiensi, meningkatkan kualitas konten, dan memenuhi kebutuhan serta partisipasi pembaca dalam lingkungan media yang terus berubah.

Penulis menyadari kekurangan dalam penelitian ini dan berharap penelitian tentang konvergensi media dan perubahan budaya kerja pada media cetak dapat menjadi rujukan penting bagi penelitian selanjutnya dalam ilmu komunikasi. Hal ini diharapkan dapat membantu strategi bertahan di era kemajuan teknologi. Bagi Harian Bhirawa, penulis memberikan saran semoga kedepannya Bhirawa dapat memaksimalkan dan meningkatkan kinerjanya di era konvergensi media saat ini. Selain itu, lebih melibatkan audiens dalam berkontribusi pembuatan berita yang tidak hanya terpaku pada kolom opini sorotan publik saja namun bisa semua jenis berita yang ada dalam Harian Bhirawa.

Daftar Pustaka

- Denzin, N. (1978). *The Research Act : theoretical introduction to sociological methods*.
- Domingo, D. (2007). *Four Dimension Of Journalistic Convergence*.
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture Where Old And New Media Collide*. New York: New York University Press.
- Kamila, I. (2022). Konvergensi Media Cetak Lokal Radar Jember (Studi Kualitatif Deskriptif Jurnalisme online Radar Jember untuk Mempertahankan Eksistensi di tengah Media Kompetitor) . 3-4.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad Iqbal Rizaldy, E. M. (2022). Konvergensi Media Surat Kabar Lokal Kalteng Pos . *Anterior Jurnal*.

- Nurrahmah. (2017). Konvergensi Dari Media Konvensional Ke Digital (Studi Pada Harian Ujungpandang Ekspres). 1-7.
- Sari, F. H. (2020). Implementasi Konvergensi Media Dalam Jurnalisme Radio Dakwah Di Era Digital (Studi Deskriptif Pada Program “Jendela Informasi” Di Radio Bass Fm Salatiga) .
- Titik Wahyuningsih, A. Z. (2020). Jurnalisme Era Baru (Konvergensi Media Radar Jogja Dalam Menghadapi Persaingan Media) . *Academic Journal of Da'wa and Communication*.